

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum di seluruh dunia, yang memengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang, di mana sekitar dua pertiga di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi akan meningkat hingga 1,56 miliar orang. Kondisi ini merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (PKV), yang mengakibatkan lebih dari 18,6 juta kematian setiap tahunnya. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah, yang ditandai dengan dua kali pengukuran tekanan darah saat istirahat, dengan selisih lima menit, di mana tekanan sistolik dan diastolik masing-masing mencapai atau melebihi 140 mmHg dan 90 mmHg (Triana et al., 2024).

Tinjauan tren terkini mengungkapkan bahwa jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi telah meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan mayoritas lonjakan terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Organisasi Kesehatan Dunia (2019) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi bervariasi di berbagai wilayah WHO dan kelompok pendapatan negara, dengan prevalensi tertinggi terjadi di Wilayah Afrika WHO (27%), dan prevalensi terendah terjadi di Wilayah Amerika WHO (18%). Organisasi Kesehatan Dunia (2022) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi global mencapai 22% dari total populasi dunia. Di Indonesia, jumlah kasus hipertensi meningkat sebesar 8,31%, dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018 (Moonti et al., 2023).

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019, rata-rata prevalensi hipertensi pada kelompok usia di atas 18 tahun sebesar 22,72%, namun demikian, Kabupaten Manggarai memiliki angka hipertensi tertinggi di Provinsi NTT, dengan prevalensi sebesar 37,16%, lebih tinggi dari rata-rata provinsi (Hepilita et al., 2019).

Menurut laporan tahunan Puskesmas Waingapu, jumlah kasus hipertensi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4 kasus. Angka tersebut meningkat menjadi 38 kasus pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 25 kasus di tahun 2022, dan kembali naik menjadi 45 kasus pada tahun 2023.

Hipertensi merupakan kondisi medis yang kompleks dan berpotensi menurunkan kualitas hidup penderitanya, karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Penanganannya dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun alternatif non farmakologis. Beberapa contoh metode non farmakologis dalam mengatasi hipertensi meliputi merendam kaki dengan air hangat, penggunaan tanaman herbal, serta konsumsi jus mentimun (Putri & Anggreini, 2021).

Jus mentimun merupakan salah satu alternatif pengobatan nonfarmakologis yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Jus mentimun diharapkan menjadi inovasi baru dalam pengobatan hipertensi, mengingat kandungan zat bermanfaat seperti kalium, magnesium, dan kadar air yang tinggi, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah. Jus mentimun terbukti aman dan efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi 150 ml jus mentimun secara rutin selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu, intervensi ini tidak menghasilkan efek samping dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kerangka proses pengobatan (Tukan, 2018).

Pada saat wawancara beberapa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur, beberapa masyarakat sering mengeluh kepalanya pusing, tengkuk teraca kencang dan penglihatan terasa kabur, dan mengalami tekanan darah tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan jus mentimun pada pasien hipertensi di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan jus mentimun pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan jus mentimun pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.
2. Mampu menentukan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan

Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.

3. Mampu melaksanakan rencana keperawatan bagi pasien hipertensi (penerapan jus mentimun) yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.
4. Mampu mengimplementasikan penerapan jus mentimun pada pasien dengan dengan masalah keperawatan nyeri akut di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.
5. Mampu melakukan evaluasi serta melakukan dokumentasi dari hasil tindakan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan model asuhan keperawatan yang terintegrasi, yang menggabungkan intervensi farmakologis dan non-farmakologis, dalam penggunaan jus mentimun pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penerapan jus mentimun untuk pasien hipertensi di Kelurahan Kambajawa, peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi dampak yang lebih luas terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat, serta pengurangan prevalensi hipertensi di wilayah tersebut

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1 1 keaslian penelitian

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	(Fadillah. B et al., 2025)	Asuhan Keperawatan Lansia Pada Tn. S Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kurai Taji Kota Pariaman	Menggunakan pendekatan studi kasus untuk menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.	Pengelolaan asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi dengan masalah keperawatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen nyeri untuk nyeri akut, manajemen energi untuk intoleransi aktivitas, dan edukasi kesehatan untuk manajemen kesehatan tidak efektif. Dimana intervensi yang dilakukan meliputi observasi, teraupetik, edukasi dan kolaborasi. Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 5 hari pada Tn. S masalah teratasi yaitu nyeri akut teratasi, intoleransi aktivitas teratasi sebagian, dan manajemen kesehatan.
2.	(Rezal & Setiawan, 2023)	Asuhan Keperawatan pada Ny.N Dengan Hipertensi Melalui Intervensi Pemberian Jus Mentimun dan Semangka di Desa Awang Bangkal Barat	Menggunakan pendekatan studi kasus untuk menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.	Hasil dari tindakan keperawatan menunjukkan bahwa setelah enam hari intervensi berupa pemberian jus mentimun dan semangka satu kali sehari, tekanan darah pasien menurun dari 197/127 mmHg menjadi 174/119 mmHg, menandakan masalah kesehatan mulai teratasi. Kandungan kalium, kalsium, dan magnesium dalam mentimun dan semangka berperan dalam membantu menurunkan tekanan darah.